

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kerajaan Batu-Batu berasal dari Kerajaan Sarah. Kerajaan Batu-Batu didirikan oleh Sultan Daulat, kerajaan ini bermarga Sambo. Kerajaan Batu-Batu merupakan kerajaan yang berada di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Sebelum kedatangan kolonial Belanda Kerajaan Batu-Batu termasuk dalam kekuasaan Sultan Iskandar Muda yaitu Kerajaan Islam Aceh yang berpusat di Kutaraja (Banda Aceh).
2. Faktor-faktor kolonial Belanda masuk ke Kerajaan Batu-Batu karena Sultan Daulat tidak mau tunduk terhadap kolonial Belanda, karena Sultan Daulat menganggap adanya perbedaan agama dengan kolonial Belanda dan kolonial Belanda selalu ingin menjajah negerinya.
3. Pada agresi I Belanda terjadi pada tahun 1901, agresi I Belanda untuk menyerang dan menghancurkan Kerajaan Batu-Batu sama sekali gagal yang memakan korban begitu banyak, atas kejadian ini membuat pemerintah kolonial Belanda semakin berang dan marah kepada Sultan Daulat. Selanjutnya, pada tahun yang sama kolonial Belanda melakukan penyerangan ke Kerajaan Batu-Batu ditandai dengan agresi II Belanda, pada penyerangan yang ke dua ini berkecamuklah perang yang begitu dahsyat yang menghancurkan Kerajaan Batu-Batu, tetapi pada perang ini Sultan Daulat dapat lolos dari penyerangan kolonial Belanda dan lari ke hutan. Pada tahun 1902 – 1906 Sultan Daulat bergerilya di hutan, tetapi selama 4 (empat) tahun itu kolonial Belanda juga tidak tinggal diam, menempuh berbagai cara agar Sultan Daulat kembali ke Kerajaan Batu-Batu untuk di buat perjanjian. Maka pada tahun 1907 di buat perjanjian antara Sultan Daulat dan kolonial Belanda di Kutaraja

(Banda Aceh), tetapi selama 2 (tahun) berlalu kolonial Belanda tidak menepati janjinya. Kemudian pada tahun 1909 – 1912 Sultan Daulat bergerilya lagi ke hutan, akhirnya kolonial Belanda merealisasikan perjanjian yang dilakukan di Kutaraja, dan karena bantuan wakil madu dari Kerajaan Binanga akhirnya Sultan Daulat keluar dari hutan dan tidak bergerilya lagi. Pada tahun 1929 Sultan Daulat meninggal dunia.

4. Peranan Sultan Daulat melawan kolonial Belanda dalam memperjuangkan daerah Subulussalam (Tanah Singkil) dari penjajahan kolonial Belanda yaitu Sultan Daulat membangun benteng pertahanan pada tahun 1897, membuat peluru dan mesiu meriam.

B. SARAN

1. Disarankan kepada pemerintah daerah dan pusat agar dapat melestarikan dan menjaga keutuhan dari peninggalan-peninggalan Kerajaan Batu-Batu yang saat ini keadaannya sangat memprihatinkan.
2. Disarankan kepada pemerintah daerah agar sumber dan bukti sejarah perjuangan pada masa lalu yang telah diwariskan kepada anak cucu dapat terjaga dengan baik, kini hanya tinggal bukti sejarah saja tanpa ada perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat.
3. Penulis menyarankan kepada pemerintah daerah dan pusat agar Kota Subulussalam terdapat sebuah museum dari bukti-bukti peninggalan sejarah perjuangan pada masa penjajahan Belanda.
4. Penulis menyarankan peninggalan-peninggalan Kerajaan Batu-Batu dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah bagi peserta didik, khususnya dalam pembahasan materi sejarah lokal. Diharapkan dengan melihat secara langsung

bukti-bukti peradaban masa lalu nenek moyang, perasaan memiliki akan masa lalu dapat ditumbuhkan dalam diri peserta didik, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk turut menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah tersebut.

5. Penulis menyarankan juga kepada tokoh masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian peninggalan sejarah pada masa lalu, serta mengenalkan kembali kepada masyarakat yang tidak mengetahui sejarah dari Kerajaan Batu-Batu.
6. Penulis menyarankan kepada masyarakat Kota Subulussalam supaya menjaga dan melestarikan peninggalan Kerajaan Batu-Batu dan Kerajaan-Kerajaan lainnya pada masa perjuangan melawan penjajahan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY